

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAMI
SISWA KELAS X MAN 4 BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Titik Febianti

NIM 22102020013

Dosen Pembimbing:

Zaen Musyirifin, S.Sos.I., M.Pd.I

NIP 19900428 202321 1 029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-527/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS X MAN 4 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TITIK FEBIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102020013
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 69cb4810991bc



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 69c7772c361f6



Penguji II
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69cb394eb3e4d



Yogyakarta, 12 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69cb743ae749d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Titik Febianti
NIM : 22102020013
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Maret 2026

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Kepala Program Studi

Zaen Musvirifin, M.Pd.I.
NIP. 19900428 202321 1 029

Zaen Musvirifin, M.Pd.I.
NIP. 19900428 202321 1 029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Febianti
NIM : 22102020013
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Maret 2026
Yang menyatakan,



Titik Febianti
22102020013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Ibu Roisah Muhajir dan Ayah Murlan, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan do'a dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, kesabaran, dan cinta yang selalu diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini.



MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

“Bukankah Dia menemukanmu dalam keadaan bingung, lalu Dia menunjukimu”
(QS. Ad-Dhuha: 7)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (PT Syamil Cipta Media, 2003).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak mendapat berkah syafaat-Nya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling Islam, dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing dengan penuh sabar dan ikhlas
4. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Syaefulani, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Sekolah MAN 4 Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN 4 Bantul
6. Ibu Sudarsih S.Pd., dan Ibu Ita Yunita, S.Sos., selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 4 Bantul
7. Ibu Retnaningsih, S.Pd., dan siswa-siswi kelas X MAN 4 Bantul yang turut andil dalam memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini
8. Muhammad Nur Tegar, selaku adik kandung penulis, terima kasih telah menjadi adik yang selalu mengingatkan untuk hati-hati ketika di perantauan, adik yang menjadi salah satu alasan terkuat penulis untuk menyelesaikan studinya. Semangatmu menjadi bahan bakar bagi penulis untuk tidak menyerah
9. Atip Shofiatul Agustin, selaku saudara sepupu yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan

memberikan semangat di saat penulis merasa lelah dan selalu ada saat penulis membutuhkannya, serta yang selalu membuat penulis terhibur dengan cerita randomnya

10. Jilan Rizqi Azizah, Bunga Ayu Prabowo Putri, Nafisa Kirani Azzahra, dan Nilam Meinanda Zakyati, sahabat dekat yang menjadi tempat pulang di perantauan. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua yang selalu menemani, mendukung, membimbing, dan mengajarkan hal baru bagi penulis. Kehadiran kalian membuat rindu di perantauan terasa lebih ringan bagi penulis
11. Audie Firly Pamuncar, Puteri Roviraika Pramestiningtyas, dan Zuyyina Qothrun Nada, teman terbaik yang selalu menemani dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi. Terima kasih atas dukungan dan tawa yang selalu hadir di setiap proses pengerjaan skripsi ini
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Seluruh pihak yang membantu mendukung penulis untuk menyelesaikan studinya. Hal kecil dari kalian sangatlah berharga bagi penulis di tempat perantauan ini
13. Untuk diri sendiri, Titik Febianti. Terima kasih telah bertahan di saat ingin menyerah, terima kasih untuk tetap belajar sabar, dan terima kasih telah menjadi kuat di tengah segala tantangan yang ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 6 |
| F. Kerangka Teori | 11 |
| G. Metode Penelitian | 35 |
| H. Sistematika Penulisan | 40 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM GURU BK MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA | 42 |
| A. Profil MAN 4 Bantul Yogyakarta | 42 |
| B. Profil Bimbingan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta | 43 |
| BAB III BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS X MAN 4 BANTUL YOGYAKARTA | 53 |
| A. Informator | 54 |
| B. Motivator | 59 |
| C. Direktor | 64 |
| D. Fasilitator | 70 |
| E. Mediator | 75 |
| F. Evaluator | 81 |

| | |
|--------------------------------|----|
| BAB IV PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 96 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Karakter Islami Siswa..... | 87 |
| Tabel 2. Panduan Wawancara..... | 96 |
| Tabel 2.1. Wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling..... | 96 |
| Tabel 2.2. Wawancara kepada Guru Wali Kelas X..... | 99 |
| Tabel 2.3. Wawancara kepada Siswa kelas X..... | 104 |
| Tabel 3. Panduan Dokumentasi..... | 108 |
| Tabel 4. Validasi Data..... | 109 |
| Tabel 5. Komponen Program dan Strategi Layanan BK..... | 128 |
| Tabel 6. Personil Pelaksana Kegiatan Bimbingan dan Konseling..... | 130 |
| Tabel 7. Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 131 |
| Tabel 8. Pola Penanganan Terhadap Siswa Bermasalah..... | 132 |
| Tabel 9. Sarana dalam Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling..... | 133 |
| Tabel 10. Prasarana Penunjang Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 134 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| 1.1 Wawancara dengan Guru BK..... | 135 |
| 1.2 Wawancara dengan Guru BK..... | 135 |
| 1.3 .Wawancara dengan Siswa..... | 135 |
| 1.4 .Wawancara dengan Siswa..... | 135 |
| 1.5 .Kegiatan 5S..... | 135 |
| 1.6 Bimbingan Klasikal..... | 135 |
| 1.7 Kegiatan Pembinaan..... | 136 |
| 1.8 Kegiatan Sholat Berjama'ah..... | 136 |
| 1.9 .Catatan Konseling, dll..... | 136 |
| 1.10 Catatan Buku Kejadian Perkelas..... | 136 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Titik Febianti (22102020013) “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul” Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan karakter Islami siswa di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh media sosial yang berdampak pada penurunan moral serta kedisiplinan peserta didik. Di MAN 4 Bantul, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakter Islami, sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi krusial dalam mengembangkan akhlak siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X di MAN 4 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru BK dalam pengembangan karakter Islami siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu guru BK, satu wali kelas, dan dua siswa kelas X. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai informator, motivator, direktor, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam mengembangkan karakter Islami siswa melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individual, serta pembiasaan nilai-nilai religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli sesama. Dengan demikian, peran guru BK berkontribusi signifikan dalam mendukung terbentuknya karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Peran Guru BK, Karakter Islami, Siswa Kelas X, Bimbingan dan Konseling, MAN 4 Bantul.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Titik Febianti (22102020013) “*The Role of Guidance and Counseling Teachers in Developing the Islamic Character of Class X Students of MAN 4 Bantul*” Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Communication Da'wah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study is motivated by the importance of forming Islamic character in students amidst the challenges of globalization and the influence of social media, which have contributed to a decline in morality and student discipline. At MAN 4 Bantul, student behaviors are still observed that do not fully reflect Islamic character, rendering the role of Guidance and Counseling (BK) teachers pivotal in shaping student ethics. The research problem is formulated as how the role of BK teachers forms the Islamic character of Grade X students at MAN 4 Bantul. This study aims to describe the role of BK teachers in the formation of Islamic character in students. This research employs a descriptive qualitative approach with a field research design. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews and documentation. The research subjects consisted of one BK teacher, one homeroom teacher, and two Grade X students. Data validity was ensured through source triangulation. The research findings indicate that BK teachers play a role as informant, motivator, director, facilitator, mediator, and evaluator in forming Islamic character in students through classical guidance services, individual counseling, and the cultivation of religious values, discipline, honesty, responsibility, and caring for others. Thus, the role of BK teachers contributes significantly to supporting the sustainable formation of Islamic character in students.

Keywords : *BK Teacher Role, Islamic Character, Grade X Students, Guidance and Counseling, MAN 4 Bantul.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan tiang utama dalam mengembangkan generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia, sebagaimana dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menekankan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta adanya kurikulum 2013 yang secara eksplisit mengintegrasikan penguatan profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter.² Di era globalisasi saat ini tantangan perilaku bermoral sangat kompleks, di mana peserta didik tidak hanya menghadapi tekanan peer pressure dari lingkungan sekolah, namun juga terpapar konten negatif dari media sosial seperti Instagram, X, dan TikTok yang sering mempromosikan gaya hidup hedonis dan individualis. Hal tersebut dapat menurunkan nilai-nilai dasar moral, termasuk empati, integritas, dan tanggung jawab sosial. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 25% remaja usia 15-17 tahun di Indonesia mengalami penurunan semangat dalam beribadah akibat pengaruh digital, dengan peningkatan kasus pelanggaran disiplin di sekolah umum sebanyak 18% dibanding dengan tahun sebelumnya.³

² Kemdikbud, 'Permendikbud No 14 Tahun 2018', *Journal of Chemical Information*, 53.9 (2018), 1689–1699.

³ Niken laras Agustina, *Statistik Pemuda Indonesia 2023* (Badan Pusat Statistik, 2023).

Peristiwa tersebut didukung dengan adanya penelitian oleh Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama untuk melawan penurunan nilai-nilai moral di masyarakat modern, terutama pada kalangan remaja yang sedang mencari dan mengembangkan identitas diri.⁴ Dalam jurnal yang ditulis oleh Rahayu et al. tahun 2022, menemukan bahwa banyak siswa di sekolah menengah mengalami masalah nilai-nilai moral, salah satunya akibat media sosial yang berakibat pada penurunan praktik ibadah harian.⁵ Oleh karena itu, meningkatkan dan menguatkan karakter Islami yang mencakup nilai-nilai dasar akhlak mulia seperti amanah, sabar, dan ihsan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, tidak hanya sekedar tambahan, namun untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Di Indonesia, tempat pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai agama Islam, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan Madrasah, yang menekankan kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Sunnah untuk mengembangkan insan kamil (manusia sempurna).⁶ Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan kontemporer dan

⁴ Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021). 219-228

⁵ Muhammad. Sudjarwo Rahayu, Putri. Nurwahidin, 'Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.23 (2022), 301–316 <<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>>.

⁶ Kementerian Agama, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2013, 259–280.

pendidikan akhlak, sehingga siswa madrasah diharapkan mampu menjadi manusia perubahan yang berlandaskan tauhid dan syariah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan karakter Islami siswa masih menghadapi kendala yang serius, seperti kurangnya konsistensi dalam implementasi program bimbingan konseling, pengaruh budaya sekulerisasi dari budaya populer, dan terbatasnya sumber daya sekolah, terutama kurangnya guru BK di sekolah.

Pemilihan MAN 4 Bantul sebagai fokus penelitian didasari oleh adanya diversitas latar belakang sosial serta ekonomi siswa, namun secara institusional tetap menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan standar karakter Islami yang unggul. Kondisi tersebut memposisikan madrasah ini sebagai subjek yang representatif untuk menganalisis kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan karakter Islami siswa di tengah keberagaman latar belakang.

Berdasarkan temuan peneliti sudah banyak siswa yang berperilaku baik seperti saling membantu antar siswa, membuang sampah pada tempatnya, mendengarkan pelajaran dengan baik dan melaksanakan ibadah tepat waktu, namun dalam praktiknya masih ditemukan diskrepansi perilaku yang signifikan pada siswa kelas X. Fenomena di lapangan menunjukkan masih adanya perilaku disfungsional, seperti penggunaan kata yang tidak santun antar sesama teman, rendahnya atensi saat proses pembelajaran, serta belum optimalnya kedisiplinan dan kesadaran ibadah. Lebih lanjut, insiden pelanggaran etika yang tergolong berat, seperti tindakan pengambilan barang

milik warga sekitar sekolah, mengindikasikan adanya tantangan serius dalam proses internalisasi nilai.⁷ Kesenjangan antara harapan institusional dan realitas perilaku tersebut menjadikan urgensi peran Guru BK sangat krusial dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi moralitas siswa guna menjawab tantangan dinamika karakter di era kontemporer.

Fenomena perilaku tersebut berkaitan erat dengan salah satu karakter yang paling penting yaitu karakter Islami. Karakter Islami merupakan perilaku, sikap, dan nilai yang mencerminkan ajaran Islam, meliputi hubungan manusia dalam beribadah, sesama, dan lingkungan yang terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁸

Guru bimbingan dan konseling (BK) memegang peran penting dalam pelaksanaan pengembangan karakter, sebagai orang terdepan yang tidak hanya mendeteksi masalah perilaku siswa namun juga memberikan panduan holistik untuk pengembangan diri siswa. Menurut Moleong, guru BK bertugas sebagai fasilitator utama dalam pengembangan kepribadian siswa melalui pendekatan konseling preventif (mencegah masalah sebelum muncul), kuratif (menyembuhkan masalah yang ada), dan pengembangan

⁷ 'Wawancara Dengan Ibu Sudarsih Guru Bimbingan Dan Konseling MAN 4 Bantul Pada Tanggal 10 Oktober 2025', 2025.

⁸ Andi Abd Dangnga, Muhammad Siri. Hardianto. Muis, *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Parepare: LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2017).

(mendorong potensi optimal), yang selaras dengan prinsip bimbingan individual dan kelompok.⁹ Dalam konteks Islami, peran guru BK semakin relevan karena sejalan dengan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, yang memerintahkan orang tua dan guru untuk menjaga anak-anak dari api neraka melalui pendidikan akhlak yang komprehensif, termasuk penguatan iman dan amal shaleh. Dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* menegaskan bahwa guru BK di sekolah berbasis agama harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam sesi konseling, seperti melalui diskusi tentang hadits Nabi Muhammad SAW mengenai akhlak mulia.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi pengembangan program BK di madrasah, sehingga dapat mencetak siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu: Bagaimana bentuk peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X MAN 4 Bantul?

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁰ Agus. Wibowo and Hadi Pranoto, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 1 <http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bentuk peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X MAN 4 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis bagi para tenaga ahli di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling tentang peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber pembelajaran bagi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta menjadi panduan untuk meningkatkan kompetensi guru BK.
- b. Bagi subjek: yang diteliti: melalui penelitian ini, subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh wawasan baru tentang konsep karakter Islami.
- c. Bagi jurusan: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa dimasa mendatang untuk dikembangkan lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah membaca beberapa hasil penelitian yang telah terlaksana sebagai referensi khususnya yang membahas

mengenai peran guru BK, dari beberapa referensi yang terkait dengan peran guru BK diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022” menjelaskan bahwa guru BK berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan, dan pemberian teguran serta hukuman bagi siswa yang melanggar.¹¹ Persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ialah terletak pada fokus kajian mengenai peran strategis guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya pengembangan karakter siswa di lingkungan sekolah. Keduanya menempatkan guru BK sebagai aktor sentral yang memengaruhi pola perilaku dan moralitas siswa. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ialah menunjukkan efektivitas peran guru BK dalam pembentukan karakter disiplin di SMP, sedangkan peneliti akan berfokus pada peran guru BK dalam pengembangan karakter Islami di MAN.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Erna Alinda Hendrika Ottu yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen” menjelaskan bahwa guru BK berperan penting

¹¹ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, ‘Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka’, *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), 40–52 <<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>>.

dalam membentuk karakter siswa kristen melalui penguatan pelayanan konseling melalui nilai-nilai rohani dan moral.¹² Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat persamaan substantif antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni fokus pada peran strategis Guru BK sebagai fasilitator dalam penguatan karakter siswa. Sedangkan untuk perbedaannya dalam jurnal menunjukkan efektivitas guru BK dalam pembentukan karakter kristen, sedangkan peneliti akan fokus pada peran guru BK dalam pengembangan karakter Islami.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Sudiansyah, Mutia Lutfi, Fabianus Hadiman Bosco, dkk yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa” menjelaskan bahwa guru BK memiliki peran yang signifikan dalam membina kedisiplinan belajar siswa, dengan memberikan pengarahan dan bimbingan yang disertai tindakan yang sesuai dengan peraturan di sekolah.¹³ Persamaan mendasar antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai efikasi peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dan pembina dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Keduanya mengasumsikan bahwa intervensi guru BK melalui pengarahan, bimbingan, serta penegakan tata tertib sekolah merupakan variabel kunci dalam mengubah perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal adalah memfokuskan peran guru BK

¹² Erna Alinda Hendrika Ottu, ‘Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen’, *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.November (2021), 219–241.

¹³ Sudiansyah Sudiansyah and others, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa’, *Global Education Journal*, 1.1 (2023), 51–61 <<https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141>>.

untuk membina kedisiplinan belajar, sedangkan fokus peneliti pada peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Nurul Liza, Sri Wahyuni yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pemberian Layanan Informasi untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa” menjelaskan bahwa guru BK mengembangkan perilaku jujur siswa melalui pemberian layanan informasi atau intervensi.¹⁴ Persamaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran strategis Guru Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi pengembangan karakter siswa melalui intervensi layanan bimbingan. Secara metodologis, kedua penelitian ini berupaya membedah bagaimana pendidik memberikan stimulus guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal adalah peran guru BK dalam mengembangkan perilaku jujur siswa, sedangkan fokus peneliti pada peran BK dalam pengembangan karakter Islami siswa.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Anis Azmiatu Silvia, Shinta Purwaningrum yang berjudul “Studi Deskriptif Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta” menjelaskan bahwa peran guru BK dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa yaitu melalui pelaksanaan mediasi, fasilitator, informasi, inisiator, pengarah, transmitter,

¹⁴ Nurul Liza and Sri Wahyuni, ‘Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa’, *Munaddhomah*, 4.2 (2023), 381–394 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.460>>.

motivator, dan evaluator.¹⁵ Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran profesional guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan karakter siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal ialah menunjukkan efektivitas peran guru BK dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri, sedangkan peneliti akan berfokus pada peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa di MAN.

Kelima referensi tersebut digunakan sebagai penguat penelitian yang akan dilakukan, dengan mempertegas peran strategis guru BK dalam pengembangan karakter siswa melalui intervensi bimbingan, pengarahan, dan evaluasi. Kajian pertama diperkuat melalui penekanan pada pembentukan karakter disiplin sebagai dimensi inti karakter Islami melalui bimbingan berkelanjutan, penguatan perbuatan baik, dan penerapan teguran serta sanksi. Kajian kedua menjadi penguat analogi dengan pendekatan penguatan nilai rohani dan moral melalui konseling, yang diadaptasi skripsi ini untuk karakter Islami berbasis ajaran agama. Kajian ketiga diperkuat dalam pembinaan kedisiplinan belajar sebagai fondasi karakter Islami melalui pengarahan dan penegakan tata tertib sekolah yang efektif di tingkat madrasah aliyah. Kajian keempat menguatkan peran layanan informasi BK dalam membentuk perilaku jujur sebagai elemen esensial karakter Islami, selaras dengan intervensi BK pada skripsi ini. Kajian kelima menjadi penguat terkuat melalui

¹⁵ Anis Azmiatu Silvia and Shinta Purwaningrum, 'Studi Deskriptif Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta', 7.1 (2022), 31–34.

deskripsi peran guru BK seperti mediasi, fasilitasi, motivasi, dan evaluasi dalam membangun tanggung jawab, yang mendukung metodologi deskriptif kualitatif skripsi ini di MAN 4 Bantul. Secara keseluruhan, skripsi ini mengonfirmasi dan mengembangkan kerangka peran guru BK ke dimensi Islami spesifik di lingkungan madrasah, sehingga memperkaya literatur pendidikan karakter berbasis agama di Indonesia.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Guru BK

a. Pengertian Peran Guru BK

Secara terminologis, peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu yang menempati posisi tertentu dalam struktur sosial. Dalam bahasa Inggris peran dikenal sebagai “*role*” yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu aktivitas atau profesi dalam menjalankan suatu peranan.¹⁶ Peran merupakan dimensi dinamis dari kedudukan atau status individu dalam suatu struktur sosial. Ketika individu melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, maka ia secara efektif menjalankan suatu peran, yang merefleksikan integrasi antara ekspektasi normatif dan tindakan empiris dalam kerangka relasi sosial yang lebih luas.¹⁷ Proses ini menjadikan peran sebagai mekanisme penghubung antara struktur dan agen, sehingga memungkinkan individu untuk berkontribusi terhadap stabilitas atau transformasi dalam sistem

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 214AD). 82

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 21

sosial, termasuk dalam konteks pendidikan.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang secara sadar menerima serta melaksanakan sebagian tanggung jawab pendidikan, yang secara esensial merupakan tanggung jawab utama orang tua. Menurut Winkel dan Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang telah menempuh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan berfokus sepenuhnya pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan. Mereka memberikan layanan tersebut kepada siswa, sekaligus berperan sebagai konsultan bagi orang tua dan staf sekolah.¹⁸

Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian diatas bahwa peran guru BK adalah dimensi dinamis dari status profesionalnya sebagai tenaga pendidik yang secara sadar menanggung tanggung jawab pendidikan siswa sebagaimana yang menjadi kewajiban utama orang tua melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Dalam kerangka ini, guru BK mengintegrasikan ekspektasi normatif pendidikan dengan tindakan empiris, termasuk pemberian intervensi langsung kepada siswa serta konsultasi kepada orang tua dan staf sekolah, guna mendukung perkembangan optimal karakter dan potensi siswa dalam struktur sosial pendidikan.

b. Bentuk Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Di lingkungan sekolah terdapat banyak perilaku yang menyimpang,

¹⁸ Winkel W.S. and Sri Hastuti M.M., *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005). 187

salah satunya adalah dalam kedisiplinan berperilaku. Hal ini akan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan diri siswa dan lingkungannya. Peran guru BK adalah sebagai seorang yang bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga pendidikan.¹⁹

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, peran guru BK atau konselor tidak hanya terbatas pada fungsi psikologis sekuler, melainkan sebagai fasilitator spiritual yang bertanggung jawab mengembalikan peserta didik pada fitrah aslinya. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan potensi diri yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan, serta mengembangkan karakter yang berlandaskan akhlakul karimah melalui integrasi nilai *habluminallah* (hubungan dengan Tuhan) dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia).²⁰

Sardiman menyatakan bahwa peran guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling dapat dihubungkan pada aspek psikologis dan spiritual. Integrasi nilai Islam dalam peran-peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Informator, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menerapkan teknik mengajar yang informatif terbuka terhadap sumber dan teknologi baru untuk memperkaya proses belajar-mengajar seperti melalui video edukatif, simulasi digital, kegiatan studi lapangan dan penggunaan sumber informasi dari kegiatan akademik dan umum, sehingga peserta didik

¹⁹ Andri Qurniawan, Hamid Abdillah, and Rocky Vikantara Kusuma Dewa, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 24

²⁰ Ahmad Sugiarto, Sri Sayekti, and M Hafidz Ahdiansyah, 'Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang', *Emphaty Cons - Journal of Guidance and Counseling*, 4.1 (2022), 27 <<https://doi.org/10.31331/emp.v4i1.2230>>.

dapat memperoleh pengetahuan penting untuk mengembangkan diri, persiapan karir, dan paham tentang isu-isu sosial.²¹ Dalam perspektif Islam, informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus mengandung nilai kebenaran haqq yang dapat menyucikan jiwa.²² Guru yang informatif juga merupakan sosok yang mampu menguasai materi secara mendalam dan menyampaikan secara sederhana dan jelas, terstruktur, serta mudah dipahami, sambil mendorong rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran (secara langsung, diskusi, dan daring), memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran terasa bermakna. 2) Motivator, guru sebagai motivator diharapkan mampu menginspirasi, menumbuhkan antusiasme, dan membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar.²³ Motivasi ini tidak hanya bersumber dari pencapaian duniawi, tetapi juga ditanamkan melalui nilai-nilai positif yang berakar pada keyakinan bahwa setiap usaha adalah bentuk ibadah. Guru menciptakan suasana kelas yang suportif, memberikan apresiasi atas proses usaha, dan menjadi teladan ketabahan. Dalam konteks Islam, motivasi ini diperkuat dengan menanamkan konsep tawakkal dan ihsan, sehingga siswa memiliki tujuan belajar yang bermakna, mengembangkan karakter disiplin, dan semangat juang yang konsisten.²⁴

²¹ Sardiman menyatakan dalam buku karya Nanik Sri Hartatik and others, *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan* (Media Nusa Creative, 2017). 53

²² Erwan Effendi and others, 'Praktik Penulisan Artikel Dan Editorial Perspektif Islam', *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.1 (2023), 146
<<https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i1.146-150>>.

²³ Sardiman menyatakan dalam buku karya Hartatik and others. 53.

²⁴ Mawaddah Nasution and others, 'Cara Memotivasi Siswa Dalam Perspektif Islam', *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1.1 (2022), 50–54
<<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.28>>.

Tidak hanya melalui materi pengajaran tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai positif, dorongan, dan keyakinan bahwa setiap siswa dapat berhasil, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung, memberikan apresiasi atas usaha bukan hanya hasil, dan menjadi teladan untuk tidak pernah menyerah, sambil mengenali potensi dan kebutuhan setiap siswa untuk membantu mereka menemukan tujuan belajar yang bermakna, sehingga mengembangkan karakter, disiplin, dan semangat juang siswa agar mereka terus berkembang.²⁵ Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling juga mendorong dan memperkuat potensi siswa, menumbuhkan kemandirian dan kreativitas untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, memfasilitasi dan mengatasi hambatan psikologis, dan meningkatkan motivasi dalam mencapai tujuan siswa. 3) Direktur atau pengarah, guru yang berperan sebagai pengarah atau pembimbing, termasuk dalam bimbingan dan konseling yaitu guru yang mampu mengarahkan proses pembelajaran siswa secara terencana dan terkontrol, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Mereka bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, memastikan setiap langkah proses pembelajaran berjalan lancar, memberikan instruksi yang jelas, dan menegakkan disiplin dan tanggung jawab.²⁶ Guru membantu siswa memahami apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan mengapa hal itu penting, sambil tetap memberikan ruang untuk kreativitas dan inisiatif, serta membimbing mereka

²⁵ Sardiman menyatakan dalam buku karya Hartatik and others. 53.

²⁶ Ibid 53.

dalam pengambilan keputusan karir, pengaturan emosi, dan pengembangan kompetensi sosial. Dalam perspektif Islam, pengarahan ini diarahkan untuk mencapai *falah* (keberuntungan) melalui pemahaman yang benar dalam pengambilan keputusan karir, pengaturan emosi, dan pengembangan kompetensi sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip syariat dan kemaslahatan umat (masalahah).²⁷ Dengan demikian, peran guru sebagai pengarah melampaui sekedar memberi perintah, tetapi juga membimbing siswa menuju pembelajaran mandiri dan mencapai hasil yang optimal. memastikan mereka berada di jalur yang positif dan konsisten dengan prinsip-prinsip pendidikan. 4) Fasilitator, guru sebagai fasilitator memfasilitasi pembelajaran siswa yang aktif, mandiri, dan kolaboratif, bukan sekedar menyampaikan informasi, dengan menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan menarik serta menyediakan berbagai sumber daya dan instrumen pendukung untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kapasitas mereka sebagai pendamping dan pembimbing, guru fasilitator memberikan arahan, dukungan, dan bantuan dalam menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi siswa, sekaligus mendorong partisipasi, pemikiran kritis, dan kolaborasi di antara siswa untuk membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada siswa.²⁸ Dalam bidang bimbingan dan konseling, guru menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang diskusi yang aman sakinah, dukungan

²⁷ Dedi Junaedi, 'Indikator Keberhasilan Pembangunan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Kajian Islam Modern*, 5.02 (2023) <<https://doi.org/10.56406/jkim.v5i02.152>>.

²⁸ Sardiman menyatakan dalam buku karya Hartatik and others. 53.

emosional, dan materi bimbingan untuk membantu mengatasi masalah pribadi, konflik sosial, dan tantangan akademik. Hal ini mencerminkan nilai tolong-menolong (tolong-menolong) dalam kebaikan dan ketakwaan.²⁹ 5) Mediator, guru yang berperan sebagai mediator, khususnya dalam konteks bimbingan dan konseling, bertindak sebagai perantara dan penghubung antara siswa dan berbagai sumber belajar, serta antar siswa dalam proses pendidikan.³⁰ Mereka memfasilitasi penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat di kelas secara adil dan bijaksana qisth sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghormati. Peran ini sangat krusial dalam mewujudkan nilai *habluminnas*, di mana guru menghubungkan berbagai konsep atau gagasan agar siswa dapat mencapai pemahaman materi yang komprehensif.³¹ Dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah antar siswa, memfasilitasi mediasi hubungan dengan sesama guru atau orang tua, dan mendukung penyelesaian masalah interpersonal, guru akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendorong perkembangan holistik siswa.³² Melalui sikap terbuka, komunikatif, dan empatik, guru sebagai mediator memastikan

²⁹ M Hamzanwadi, 'Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Nilai Moral Islami Siswa Studi Multikasus Di MA Tarbiyatul Islam Aziziah NW Wanasaba Dan MAN 2 Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.4 (2024), 2512–17 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2757>>.

³⁰ Sardiman menyatakan dalam buku karya Hartatik and others. 53.

³¹ Allya Esa Putri and Wilis Firmansyah, 'Membangun Jembatan Komunikasi: Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bersahabat Dan Komunikatif', *Karimah Tauhid*, 4.8 (2025), 6233–45 <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20309>>.

³² Eva Zulfa Ariyani, I Wayan Lasmawan, and I Putu Windu Mertha Sujana, 'Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila', *EduSociety: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), 468–72 <<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.818>>.

bahwa interaksi di kelas efektif, kondusif, dan berorientasi pada pengembangan aspek sosial-emosional serta siswa. 6) Evaluator, guru yang bertindak sebagai evaluator, khususnya di bidang bimbingan dan konseling, secara objektif dan berkelanjutan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan, dengan penekanan pada pengembangan holistik yang mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, karir dan aspek spritual. Evaluasi ini tidak terbatas pada nilai numerik atau hasil tes saja, tetapi juga mencakup penilaian sikap, keterampilan, pemahaman, kondisi psikologis, dan perilaku sosial siswa melalui berbagai instrumen seperti observasi, portofolio, proyek, refleksi diri, kuesioner, wawancara, dan catatan anekdot.³³ Temuan evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, merancang program intervensi lebih lanjut, dan memberikan rekomendasi tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, bekerja sama dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan sekolah. Dalam Islam, evaluasi ini sejalan dengan konsep muhasabah (introspeksi diri) untuk memastikan efektivitas layanan bimbingan dan mendukung pertumbuhan optimal siswa menuju manusia yang bertakwa.³⁴

Tugas utama guru bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan mencakup lima ranah utama: bimbingan akademik, pribadi, sosial, dan karier dan spritual. Dalam ranah akademik, guru membantu

³³ Sardiman menyatakan dalam buku karya Hartatik and others. 53.

³⁴ Nana Rismana, 'Evaluasi Pendidikan Menurut Hadis', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 7.2 (2024), 146–62 <<https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i2.599>>.

siswa dalam memilih jurusan atau mengelola stres terkait ujian, yang penting di tingkat sekolah menengah atas di mana persaingan akademik sangat ketat. Sedangkan dalam ranah pribadi, guru berfokus pada pengembangan kesejahteraan psikologis, seperti mengatasi kecemasan atau depresi, dengan pendekatan yang peka terhadap nilai-nilai Islam di madrasah aliyah, termasuk integrasi doa dan refleksi spiritual. Secara sosial, peran ini melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal, mencegah perundungan, dan mempromosikan toleransi, sementara ranah karier berfokus pada persiapan masa depan, termasuk mengeksplorasi profesi yang selaras dengan etika dan norma sosial. Tanggung jawab operasional meliputi penilaian psikologis melalui tes standar, intervensi konseling individu atau kelompok, kolaborasi dengan tim sekolah dalam program pencegahan, dan advokasi etika sesuai dengan Kode Etik ABKIN.³⁵ Di madrasah aliyah, tanggung jawab tersebut diintegrasikan dengan pengintegrasian ajaran Islam, seperti bimbingan tentang akhlak mulia dan pengendalian hawa nafsu, yang membedakannya dengan sekolah umum yang lebih netral dalam hal agama.

Kesimpulan mengenai peran guru bimbingan dan konseling khususnya di madrasah aliyah, menempati posisi strategis yang krusial dalam mengembangkan disiplin, karakter, dan kesejahteraan psikologis siswa. Guru Bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan akademik, pribadi, sosial, dan karier, tetapi

³⁵ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2018.

juga sebagai pembimbing moral yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika Islam ke dalam setiap dimensi layanan konseling. Guru Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mencegah perilaku menyimpang dan membangun lingkungan pembelajaran yang sehat dan aman yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara komprehensif, baik secara intelektual maupun spiritual.

c. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai fungsi utama yang mencakup orientasi, informasi, penempatan-penyaluran, serta bimbingan-konseling, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Fungsi orientasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai lingkungan sekolah dan tuntutan akademik, sementara fungsi informasi menyediakan data relevan tentang peluang pendidikan lanjutan dan karir. Penempatan-penyaluran memastikan siswa ditempatkan pada jalur pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, sedangkan bimbingan-konseling menangani pengembangan pribadi dan penanganan masalah emosional.³⁶

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), fungsi tersebut diperluas dengan dimensi spiritual Islami, di mana Guru BK berperan

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah', 2014.

sebagai pembimbing akhlak dan pengembang potensi siswa yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Integrasi dimensi tersebut mencerminkan sifat holistik pendidikan madrasah, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta psiko-spiritual.³⁷ Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai konselor sekuler, melainkan juga sebagai *mu'allim* akhlak yang menanamkan nilai-nilai tauhid, ukhuwah, dan ihsan melalui pendekatan preventif maupun kuratif.

Secara spesifik, Guru BK bertanggung jawab atas pemetaan karakter siswa melalui asesmen awal, penyediaan layanan konseling individual untuk mengelola masalah perilaku seperti bolos sekolah atau kecanduan gadget, serta koordinasi program pengembangan karakter, termasuk kelas tadzkirah mingguan dan pembimbingan sholat Dhuha. Pendekatan ini didukung oleh kerangka kompetensi yang menekankan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sehingga memungkinkan Guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan kontribusi yang efektif dalam pembentukan insan kamil berdasarkan ajaran Islam.³⁸

2. Tinjauan Tentang Karakter Islami
 - a. Pengertian Karakter Islami

Karakter dalam bahasa Inggris yaitu *character* yang bermakna

³⁷ Mega Purnama Sari, Manja, and Manja, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Konseli Melalui Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7.1 (2024), 10–20 <<https://doi.org/10.37567/syiar.v7i1.2834>>.

³⁸ Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Standar Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Madrasah.' (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2019).

tabiat, watak, budi pekerti, atau kepribadian. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai sifat psikologis atau moral yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Sementara itu Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter adalah pola berpikir atau bertindak yang telah terbentuk sebagai ciri khas seseorang dalam konteks kehidupan dan interaksi sosial dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁹

Menurut pendapat Hermawan Kertajaya, karakter adalah atribut intrinsik yang dimiliki oleh suatu objek atau individu (manusia). Atribut ini bersifat otentik dan melekat pada kepribadian objek atau individu tersebut, serta berfungsi sebagai mekanisme pendorong perilaku, sikap, ucapan, dan respon seseorang.⁴⁰ Dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, karakter didefinisikan sebagai seperangkat nilai positif dan unik yang mencakup pengetahuan tentang kebaikan, kemauan untuk berbuat baik, serta manifestasi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang diinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin melalui tindakan. Sehingga pada dasarnya karakter adalah ciri khas dari seorang individu atau sekelompok orang yang mencakup nilai-nilai, kompetensi, kapasitas moral, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴¹

³⁹ Edi Julianto, *Pembentukan Karakter Siswa* (Nafal Publishing, 2024). 25

⁴⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012). 2

⁴¹ Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa* (Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas yang terdapat dalam kepribadian seorang individu yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis terhadap situasi atau keadaan yang ada. Dalam Islam pengertian karakter sama dengan definisi akhlak. Menurut etimologi linguistik, istilah “*Akhlak*” berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jama’ dari kata “*Khulqun*” yang berarti watak, perilaku, atau sifat. Istilah ini juga berasal dari kata “*Khalaqa*” atau “*Khalqun*”, yang berarti ciptaan, dan sangat terkait dengan “*Khaliq*”, yang berarti menciptakan suatu tindakan atau perbuatan, seperti tercermin dalam kata “*Al-Khaliq*”, yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti ciptaan.⁴²

Dari sudut pandang definisi karakter dan akhlak, keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Keduanya dapat didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku yang telah terintegrasi kedalam jiwa atau diri individu, atau sebagai spontanitas manusia dalam bertindak, sehingga muncul tanpa perlu pertimbangan ulang.

Dalam konteks Islam, karakter dikenal sebagai akhlak yang kemudian berkembang menjadi konsep karakter Islami dalam pendidikan Islam. Karakter Islami ini mengacu pada sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap hukum Islam.⁴³ Selain itu, karakter Islami dapat didefinisikan sebagai sifat dan perilaku yang bersifat Islami atau

31 ⁴² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016).

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2011).

sesuai dengan hukum Islam. Seseorang dapat dianggap memiliki karakter Islami jika sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai yang berasal dari ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

Karakter Islami merupakan wujud dari tindakan, yang berfungsi sebagai indikator untuk menentukan kualitas kebaikan atau keburukan seorang muslim. Selain itu karakter Islami dapat dipahami sebagai proses internalisasi kecerdasan pada peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai mulia sebagai identitas hakiki mereka yang diwujudkan melalui interaksi dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.⁴⁴

b. Karakter Islami dalam Al-Qur'an

Sifat atau karakter secara intrinsik berkaitan dengan moral yang melekat dalam diri manusia, yang mencerminkan nilai-nilai etika yang mendalam dan integritas. Oleh karena itu, individu yang berkarakter ditandai oleh kualitas moral yang baik, yang tampak tidak hanya dalam perilaku sehari-hari tetapi juga dalam ketahanan saat menghadapi tantangan eksistensial. Konsep ini dari perspektif Islam, dikenal sebagai akhlak.⁴⁵ Islam sebagai agama universal telah merumuskan aturan yang komprehensif untuk semua aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam berperilaku (berakhlak).

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient – Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Publishing, 2001). 111

Selain itu, Allah SWT memberikan petunjuk bagi manusia untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma-norma yang tertuang dalam Al-Qur'an, yang menjadi sumber utama bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan mereka. Bagi umat di akhir zaman, Allah mengutus Rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW, dengan wahyu yang paling mulia dan agung, yaitu Al-Qur'an yang di dalamnya tidak hanya memuat ketentuan hukum tetapi juga ajaran moral yang abadi. Al-Qur'an juga memuat prinsip-prinsip dasar yang dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan manusia.⁴⁶ Allah berfirman di Surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya kamu (Muhammad) memiliki akhlak yang agung”.(Q.S. al-Qalam:4)

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan tauladan utama dalam menerapkan akhlak yang mulia.⁴⁷

Selain itu, Al-Qur'an terhadap pengembangan moral atau tingkah laku dapat ditunjukkan melalui beberapa aspek sebagai berikut. Pertama, Al-Qur'an secara eksplisit menjelaskan berbagai jenis tindakan positif dan negatif, memberikan panduan yang jelas bagi manusia untuk membedakan antara benar dan salah. Kedua, untuk membimbing manusia menuju perilaku yang baik dan menjauhi yang buruk, Al-Qur'an menyediakan

⁴⁶ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Marja, 2016). 25

⁴⁷ Departemen Agama. 564

metode pelaksanaan melalui sosok para nabi dan rasul serta tokoh-tokoh teladan dalam kitab suci salah satunya seperti nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik. Ketiga, Al-Qur'an menawarkan pahala bagi mereka yang menjunjung akhlak mulia, seperti surga dan keridhaan Allah, serta hukuman bagi mereka yang berakhlak buruk, seperti neraka dan sanksi duniawi, sehingga memotivasi individu untuk terus memperbaiki diri.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan sekolah, ajaran pengembangan karakter Islami dari Al-Qur'an berperan penting untuk siswa, yang mana guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting sebagai fasilitator dan direktor utama dalam menerjemahkan nilai-nilai ini ke dalam praktik sehari-hari siswa. Melalui program bimbingan yang sistematis, guru bimbingan dan konseling dapat mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an mengenai perilaku positif seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sebagainya, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori tetapi juga menerapkannya dalam menghadapi tantangan seperti kompetisi akademik atau permasalahan sosial. Dengan cara ini, guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai teladan kontemporer yang mencerminkan contoh para nabi, mendukung siswa dalam mengembangkan kekuatan moral yang kokoh untuk pertumbuhan pribadi yang seimbang dan berkelanjutan, sejalan dengan visi Islam sebagai agama universal.

c. Dasar Mengembangkan Karakter Islami

Setiap individu yang lahir ke dunia ini berada dalam keadaan fitrah,

⁴⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016). 69

dimana mereka tidak memiliki pengetahuan sama sekali namun telah dianugerahi oleh Tuhan dengan potensi untuk memperoleh dan memahami semua aspek kehidupannya dimasa depan.⁴⁹ Salah satu fitrah yang dianugerahkan Tuhan adalah adanya karakter yang telah melekat dalam diri manusia. Dengan hal ini manusia diajarkan untuk mampu membedakan kebaikan dan keburukan, serta mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan yang tidak berbahaya.

Fitrah manusia tidak secara otomatis dapat terjaga dan berkembang, fakta menunjukkan bahwa pengalaman yang dialami seseorang adalah faktor dominan dalam pengembangan dan praktik karakter. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter yang positif menjadi sangat krusial.⁵⁰ Pendidikan karakter adalah unsur dasar dan penting yang harus dimiliki setiap manusia. Karakter esensial yang dimiliki seseorang akan memiliki implikasi positif bagi pengembangan aspek-aspek karakter lainnya. Dalam konteks Islam, karakter esensial merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan standar karakter bagi umat Muslim.⁵¹ Sehingga menjadi pendidik atau guru memiliki salah satu peran penting untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan ketentuan agama.

Unsur yang paling penting dalam pengembangan karakter yang dapat dilakukan guru adalah kognitif (pikiran), karena kognitif memuat

⁴⁹ Abd Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Memebangun Manusia Berkarakter* (Ghalia Indonesia, 2014). 34

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). 30

⁵¹ Halmahera Siregar, 'Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah', *Metodelogi Penelitian*, 5.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>>.

program komprehensif yang terbentuk dari pengalaman hidup individu, yang berfungsi sebagai penggerak utama. Program ini kemudian mengembangkan sistem kepercayaan, yang pada akhirnya mengembangkan pola kognitif yang memengaruhi perilaku peserta didiknya. Pada berbagai literatur menunjukkan bahwa kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, yang diawali dengan kesadaran dan pemahaman, berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik yang baik atau positif.⁵²

d. Bentuk Karakter Islami Siswa

Berikut adalah beberapa bentuk karakter Islami yang terdapat dalam diri siswa: 1) Religius, merujuk pada perilaku yang mencerminkan ketaatan pada nilai-nilai agama, terwujud dalam karakter siswa melalui sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Karakter ini terlihat dalam ketaatan pada beribadah keagamaan, menunaikan kewajiban shalat lima waktu secara disiplin waktu, melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an secara konsisten, melaksanakan puasa sunnah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.⁵⁴ Berakhlak mulia dengan merefleksikan integritas dalam aspek verbal maupun tindakan, menerapkan etika komunikasi yang santun kepada guru,

⁵² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). 17

⁵³ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016) 159.

⁵⁴ Suhartini and Nur Kholik Afandi, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Plus Melati Samarinda', *Rayah Al-Islam*, 8.4 (2024), 2762–78 <<https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1262>>.

teman, dan orang lain.⁵⁵ Toleransi dan saling menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan, dengan tidak memaksa kehendak, serta mampu berinteraksi sosial yang harmonis di antara individu dengan latar belakang beragam. Empati terhadap orang lain, dengan mengembangkan kepekaan sosial dan empati altruistik melalui responsivitas terhadap kesulitan orang lain serta kesadaran kontekstual terhadap kondisi lingkungan.⁵⁶ Pengendalian diri (istiqomah) dengan mampu menahan diri dari perilaku negatif, menunjukkan ketabahan dalam menghadapi tantangan, serta konsistensi dalam berbuat kebaikan.⁵⁷ 2) Disiplin, mencakup tindakan yang mengekspresikan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai norma dan peraturan, yang diwujudkan dalam karakter siswa melalui sikap dan tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan untuk mengelola waktu dan tanggung jawab secara konsisten.⁵⁸ Siswa yang memiliki karakter disiplin secara konsisten mematuhi peraturan sekolah, dengan patuh terhadap jadwal kehadiran dan kepulangan, penggunaan atribut seragam sesuai standar, serta kepatuhan terhadap regulasi tata tertib kelas maupun institusi. Memanajemen waktu, siswa mampu optimal dalam penyelesaian tugas sekolah sesuai tenggat waktu, pengaturan keseimbangan

⁵⁵ Imam Tabroni, Lala Marlina, and Siti Maesaroh, 'Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character', *L'Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11.1 (2022), 13–19 <<https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2180>>.

⁵⁶ Sofia Ratna Awaliyah Fitri, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah, 'Integrating Islamic Values into School-Based Character Education', *Bestari*, 21.2 (2024), 88 <<https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>>.

⁵⁷ Siti Salmah and Desri Wahyuni, 'Islamic Strengthening In Character Building', *Forum Paedagogik*, 13.2 (2023), 278–93 <<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i2.6482>>.

⁵⁸ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016) 159.

antara aktivitas belajar dan rekreasi, serta penghindaran terhadap perilaku prokrastinasi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menjaga ketertiban, menghindari gangguan, serta fokus terhadap materi pelajaran. Komitmen dan tanggung jawab, siswa berdedikasi dalam penyelesaian kewajiban akademik, baik secara individu maupun kolaboratif, serta bertanggungjawab terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.⁵⁹ 3) Jujur, melibatkan perilaku yang bertujuan untuk membangun diri sebagai individu yang dapat dipercaya dalam komunikasi, tindakan, dan pekerjaan, yang tercermin dalam karakter siswa melalui sikap dan perilaku yang menunjukkan konsistensi antara pernyataan, tindakan, dan fakta sebenarnya.⁶⁰ Siswa yang menunjukkan karakter jujur mampu mengekspresikan dan bertindak apa adanya, dengan mengedepankan kebenaran faktual dalam komunikasi, menghindari ketidakjujuran, serta menerapkan transparansi dalam penyampaian informasi. Jujur dan pembelajaran, tidak mencontek saat ujian, tidak melakukan plagiat dalam tugas, dan mengakui kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaan.⁶¹ Amanah dalam tugas, menunjukkan reliabilitas dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab yang diamanatkan, baik oleh guru maupun teman, dengan tingkat kemandirian

⁵⁹ Suyadi, Samsul Susilowati, and Triyo Supriyatno, 'Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia', 2021
<<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.086>>.

⁶⁰ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016) 159

⁶¹ Wasilah Wasilah, Faisal Faisal, and Aida Imtihana, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now', *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2023), 160–69
<<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.636>>.

yang tinggi tanpa memerlukan supervisi intensi.⁶² Konsistensi dalam berperilaku dengan menunjukkan keselarasan antara pernyataan lisan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Bertanggungjawab, mengacu pada sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶³ Pada siswa, karakter tanggung jawab tercermin melalui kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dan kesiapan untuk menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, yang diwujudkan melalui kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan serius dan tepat waktu. Siswa mematuhi peraturan, mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan sekitar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tatanan sosial dan hukum. Menjaga kepercayaan dengan baik, yang diamanahkan kepadanya baik dalam bentuk barang, maupun informasi. Siswa memiliki keberanian dalam mengakui kesalahan serta menanggung konsekuensi yang timbul dari setiap tindakan yang dilakukan.⁶⁴ 5) Peduli terhadap sesama, sifat karakter yang tercermin dalam perilaku dan tindakan siswa yang dilakukan secara baik, berupa kepekaan, empati, dan perhatian terhadap orang lain, serta kesediaan untuk memberikan dukungan kepada

⁶² Nina Damayati and others, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 2 Penulal', *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 7.1 (2022), 10–16 <<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v7i1.5933>>.

⁶³ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016) 159.

⁶⁴ Suyadi, Samsul Susilowati, and Triyo Supriyatno, 'Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia', 2021 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.086>>.

teman, komunitas, atau siapa pun yang membutuhkan.⁶⁵ Sifat ini terwujud dalam tindakan seperti empati sosial, yang membuat siswa mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Bertindak sebagai penolong, dengan menolong teman atau orang lain dan berinisiatif membantu tanpa diminta. Siswa berminat berkolaborasi dengan bekerja sama dalam kelompok, dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama tanpa memiliki sikap apatis.⁶⁶ 6) Bersahabat atau komunikatif, merujuk pada perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam interaksi komunikatif, sosialisasi, dan kolaborasi dengan individu lain, yang pada siswa tercermin melalui kemampuan untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif melalui komunikasi yang terbuka, sopan, dan efektif.⁶⁷ Siswa yang menunjukkan karakteristik ini memiliki komunikasi terbuka yang mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, serta bersedia mendengarkan pendapat orang lain secara aktif. Menunjukkan sikap sopan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati dalam hal berbicara dengan siapa pun. Keramahan siswa dengan menunjukkan sikap murah senyum, dan terbuka terhadap interaksi sosial. Serta siswa mampu berkolaborasi efektif, dengan berkontribusi secara baik dalam kelompok kerja, dan mampu membangun hubungan pertemanan yang harmonis.⁶⁸

⁶⁵ Ibid, 159.

⁶⁶ Awaliyah Fitri, Arifin, and Hasanah.

⁶⁷ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016) 159.

⁶⁸ Suyadi, Samsul Susilowati, and Triyo Supriyatno, 'Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia', 2021 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.086>>.

e. Strategi Mengembangkan Karakter Islami

Maragustam menyatakan bahwa terdapat lima strategi pengembangan karakter yang dapat diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, yaitu sebagai berikut: 1) *Moral knowing*, strategi ini dapat dilaksanakan melalui diskusi atau analisis film. Aspek utama yang ditekankan dalam strategi pengetahuan moral ini adalah bagaimana seorang guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa mengenai perilaku baik dan buruk, serta membantu siswa merasakan dampak positif atau negatif. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih bijak dalam menerapkan nilai-nilai yang akan menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif dari lingkungan sosial. 2) *Moral modelling*, dalam pendidikan, metode ini dianggap sebagai strategi yang paling efektif untuk menumbuhkan karakter positif. Seorang guru memberikan contoh ucapan dan perilaku yang baik sebagai referensi bagi siswa untuk ditiru, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku yang serupa. Guru berperan sebagai titik referensi utama dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kepribadian. Seorang pendidik yang karismatik sering dihormati oleh siswa, menjadi teladan yang dapat dicontoh, ditiru, dan dianggap sebagai sosok inspiratif. 3) *Moral loving*, berakar pada pola berpikir positif tentang kebaikan, yang membantu peserta didik memahami makna perilaku positif. Pengalaman dampak bermanfaat dari kebiasaan baik menumbuhkan kasih terhadap kebaikan, memberikan motivasi yang mendorong untuk melakukannya. Strategi ini diterapkan

melalui pendekatan aksi dimana siswa diberi kesempatan bertindak sesuai nilai terpuji. Dengan menyampaikan pengetahuan tentang kasih sayang terhadap kebaikan, siswa akan berkembang menjadi individu berkarakter dan memperkuat emosi terhadap sifat kepribadian yang baik. Hal ini terkait dengan manifestasi kesadaran diri, yang mencakup rasa percaya diri, empati terhadap penderitaan orang lain, penghargaan terhadap kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. 4) Strategi tradisional, siswa secara eksplisit diberi informasi tentang nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk, dikenal sebagai strategi nasihat. Dalam pendekatan ini, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian positif yang diterima oleh masyarakat. Bimbingan yang menyentuh emosi siswa, memudahkan diinternalisasi makna kebaikan sebagai dasar perilaku. Contoh penerapannya, guru meminta siswa merenungkan tujuan bersekolah serta kewajiban yang harus mereka penuhi sebagai siswa, anak, dan kepada Tuhan. 5) Strategi pembiasaan, siswa dibimbing untuk memperoleh pemahaman tindakan mereka melalui proses yang konsisten, seperti sikap disiplin, praktik berdoa sebelum memulai kegiatan, penampilan rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan praktik serupa. Kebiasaan ini dapat berkembang menjadi sifat karakter positif jika mereka merasakan kepuasan batin dan mengulanginya secara konsisten, serta mendorong pola pikir yang konstruktif.⁶⁹

⁶⁹ Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter* (CV. Agrapana Media, 2021) 48

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Resech*) dengan pendekatan analisis deskriptif. Data penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data visual serta narasi secara menyeluruh demi memperoleh pemahaman yang dalam terhadap suatu fenomena atau masalah yang menarik.⁷⁰

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode *non-probabilitas* yang digunakan untuk menjangkau responden yang sulit diakses. Teknik ini dimulai dengan memilih beberapa informan awal yang relevan, kemudian diperluas melalui rekomendasi dari informan tersebut. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh akses yang lebih luas ke jejaring sosial yang terkait dengan topik penelitian, serta memperkaya kedalaman analisis deskriptif yang dilakukan.⁷¹

2. Fokus Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang berupa benda atau orang tempat data variabel melekat dan yang dipermasalahkan, sehingga subjek berada di posisi yang sangat penting untuk memperoleh data variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan *sample* dengan tujuan melibatkan

⁷⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Kencana, 2014). 330

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 85

pemilihan peserta berdasarkan karakteristik yang ditentukan untuk tujuan spesifik yang relevan dengan penelitian.⁷² Adapun subjek penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru BK utama yang mengampu seluruh siswa kelas X MAN 4 Bantul, Ibu Sudarsih, S.Pd. Beliau dipilih karena peran pentingnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program BK terutama untuk kelas X.
- b. Guru BK pendukung yang mengampu siswa kelas XI, Ibu Ita Yunita, S.Sos. Beliau dilibatkan untuk memvalidasi dan triangulasi data dari Ibu Sudarsih, dengan mempertimbangkan konsistensi praktik BK antar-kelas.
- c. Guru wali kelas X E4 MAN 4 Bantul, Ibu Retnaningsih, S.Pd. Beliau mengampu dua siswa subjek penelitian dan memberikan perspektif pengamatan harian terhadap implementasi peran guru BK dalam konteks kelas.
- d. Siswa kelas X MAN 4 Bantul yang menjadi informan pada penelitian ini sebanyak 2 siswa dari 156 siswa dengan kriteria telah menerima layanan BK secara intensif, dan menunjukkan perkembangan karakter Islami yang signifikan. Kedua siswa yang dipilih berinisial AAK dan NQ yang merupakan siswa dan siswi dari kelas X E4 MAN 4 Bantul.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi topik dan tempat penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah peran guru BK

⁷² Chittaranjan Andrade, 'The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples', *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43.1 (2021), 86–88 <<https://doi.org/10.1177/0253717620977000>>.

dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X MAN 4 Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang sedang berlangsung dan mencatat aspek-aspek yang relevan dengan objek penelitian.⁷³ Pendekatan ini menggunakan observasi non-partisipasi dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati.

b. Wawancara

Secara umum, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau interaksi verbal antara dua orang atau lebih, yang dilakukan secara langsung dan dapat melibatkan penggunaan alat bantu. Dalam konteks ini, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan terkait topik tertentu kepada responden yang memiliki pengetahuan atau informasi tertentu. Tujuan utama wawancara adalah untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dari sumber yang terpercaya. Wawancara diklasifikasikan menjadi wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru BK, wali

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). 32

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 137

kelas, dan siswa kelas X untuk mengumpulkan data terkait peran pengembangan karakter Islami yang dilakukan oleh guru BK. Wawancara dengan wali kelas bertujuan untuk memvalidasi informasi yang disampaikan oleh guru BK, khususnya terkait peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X. Sementara itu, wawancara dengan dua siswa kelas X MAN 4 Bantul dilakukan untuk memperkuat dan mengonfirmasi data dari guru BK mengenai perannya dalam mengembangkan karakter Islami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang umumnya berupa catatan dan benda lainnya. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu.⁷⁵ Peneliti menerapkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data atau dokumen yang relevan dengan profil sekolah dan profil bimbingan dan konseling serta keterkaitan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter Islami siswanya. Data dokumentasi diperoleh dari guru bimbingan dan konseling serta staf administrasi, dalam bentuk berkas atau catatan mengenai sekolah dan siswa.

4. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data mengacu pada keakuratan, objektivitas, dan konsistensi semua data dalam setiap temuan dan keputusan.⁷⁶

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009). 118

⁷⁶ zuldafrial, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (CV. Pustaka Setia, 2012). 89

Validitas data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini berguna untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁷

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam pencarian dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.⁷⁸ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan data yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis ini memudahkan penyajian hasil penelitian secara naratif dan sistematis. Berikut langkah-langkah dalam analisis data kualitatif:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini meliputi pemilihan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, kemudian merangkum dan memilih data kunci yang relevan dengan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 241

⁷⁸ Ibid. 208

pengembangan karakter Islami siswa kelas X MAN 4 Bantul. Hasil reduksi data disajikan dalam lampiran.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan data yang dirangkum dan diperoleh selama penelitian lapangan, menggunakan kalimat naratif, dan berdasarkan fokus penelitian, yaitu peran guru BK dalam mengembangkan karakter Islami pada siswa kelas X MAN 4 Bantul.

c. Penulisan Kesimpulan

Langkah analisis selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Setelah semua informasi diperoleh dan dihimpun, kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang berfungsi sebagai jawaban inti atas rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pengembangan karakter Islami pada siswa kelas X MAN 4 Bantul. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil pengelolaan dan analisis data yang dilakukan peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun agar pembahasan dalam skripsi tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dari Bab I hingga Bab IV adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Bab ini menjelaskan tentang dasar dan arah penelitian, dimulai dari latar belakang yang menjelaskan alasan pentingnya mengkaji peran guru bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X di MAN 4 Bantul. Rumusan masalah dan tujuan penelitian disusun untuk menegaskan fokus kajian, yaitu melihat bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X di MAN 4 Bantul. Bab ini juga memuat manfaat penelitian, kajian pustaka serta teori yang menjadi landasan konseptual. Diakhir, Bab I menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, termasuk teknik pengumpulan data, metode keabsahan data, dan analisis data yang akan dipakai.

2. BAB II : Bagian ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul, profil bimbingan dan konseling.
3. BAB III : Memaparkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang merupakan penjelasan dari rumusan masalah. Membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X di MAN 4 Bantul.
4. BAB IV : Bagian penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter Islami di madrasah ini terwujud dalam enam bentuk karakter utama yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, dan komunikatif. Sedangkan peran guru BK untuk mengembangkan karakter Islami tersebut menerapkan berbagai macam peran yaitu ada 6 peran yakni informator motivator director fasilitator mediator dan evaluator.

Dari keenam peran mulai dari informator sampai seterusnya mencakup beberapa poin penting di dalamnya di mana pada peran informator meliputi penyampaian layanan informasi melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku positif. Pada peran motivator guru BK memberikan dorongan dukungan berupa nasehat, serta apresiasi, dan melakukan tes minat bakat, serta kegiatan untuk penguatan kesadaran diri untuk meningkatkan semangat belajar. Peran direktor meliputi pemberian arahan terkait tata tertib madrasah, pemilihan jurusan, penyelesaian masalah, serta pembiasaan-pembiasaan yang positif. Peran fasilitator meliputi penyediaan layanan individu dan kelompok bagi siswa, menghadirkan pembinaan dari pihak luar, serta menciptakan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan

permasalahannya.

Pada peran mediator, guru BK menjembatani penyelesaian konflik antara siswa maupun pihak yang terkait melalui diskusi dan konseling dengan melibatkan wali kelas dan orang tua bila diperlukan, serta peran sebagai evaluator meliputi penilaian perkembangan karakter siswa secara komprehensif melalui observasi, catatan anekdot, dokumen konseling, serta koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait secara berkelanjutan sebagai dasar tindak lanjut pembinaan. Dengan demikian peran guru BK di MAN 4 Bantul terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan karakter Islami siswa kelas X secara menyeluruh mencakup aspek kognitif afektif dan perilakunya.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Islami Siswa Kelas X MAN 4 Bantul Yogyakarta maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk Guru BK

Sebaiknya Guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam aspek penguatan sistem evaluasi yang lebih terukur serta pengembangan inovasi metode layanan yang selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik

2. Bagi pihak Madrasah

Sebaiknya di komunikasikan kepada pihak madrasah untuk terus memberikan

dukungan terhadap program bimbingan dan konseling melalui penetapan kebijakan yang dapat memperkuat kolaborasi antara guru BK wali kelas guru mata pelajaran dan orang tua siswa selain itu penyediaan fasilitas yang memadai setelah lokasi waktu yang cukup perlu dipertahankan guna mengoptimalkan proses pengembangan karakter Islami

3. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih produktif dalam membangun komunikasi dan pihak madrasah khususnya guru BK sebagai upaya mendukung proses pembinaan kartu peserta karakter siswa secara konsisten antara lingkungan sekolah dan keluarga

4. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan karakter Islami yang telah terbentuk melalui penerapan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan kajian lebih mendalam dengan efektivitas program bimbingan konseling dalam menentukan kata Islami atau mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan dan variabel yang berbeda guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (PT Syamil Cipta Media, 2003)
- Agama, Kementrian, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2013, 259–80
- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient – Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Publishing, 2001)
- Agustina, Niken laras, *Statistik Pemuda Indonesia 2023* (Badan Pusat Statistik, 2023)
- Andrade, Chittaranjan, 'The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples', *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43.1 (2021), 86–88 <<https://doi.org/10.1177/0253717620977000>>
- Ariyani, Eva Zulfa, I Wayan Lasmawan, and I Putu Windu Mertha Sujana, 'Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila', *EduSociety: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2025), 468–72 <<https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.818>>
- Awaliyah Fitri, Sofia Ratna, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah, 'Integrating Islamic Values into School-Based Character Education', *Bestari*, 21.2 (2024), 88 <<https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>>
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Damayati, Nina, Muhammad Idris, Marisah Oktasari, Monanisa Monanisa, and Nuranisa Nuranisa, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Mata Pelajaran IPS (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 2 Penukal', *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 7.1 (2022), 10–16 <<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v7i1.5933>>
- Dangnga, Muhammad Siri. Hardianto. Muis, Andi Abd, *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Parepare: LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2017)
- Effendi, Erwan, Siti Novi Astri Syahputri, Nurul Maisya Aulia, and Mhd Alvin Habib Dalimunte, 'Praktik Penulisan Artikel Dan Editorial Perspektif Islam', *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8.1 (2023), 146 <<https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i1.146-150>>
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, and others, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Hamzanwadi, M, 'Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Nilai Moral Islami Siswa Studi Multikasus Di MA Tarbiyatul Islam Aziziah NW Wanasaba Dan MAN 2 Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.4 (2024), 2512–17 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2757>>
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, 'Masalah Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar, Tentu Tidak Dapat Diidentifikasi Secara Totalitas Oleh Pengajar, Karena Kecenderungan Mereka', *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2.1 (2022), 40–52 <<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/375>>
- Hartatik, Nanik Sri, Hasdianah H. Rohan, Apin Setyowati, and Isnaeni, *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalam Institusi Pendidikan* (Media Nusa Creative, 2017)
- Indonesia, Asosiasi Bimbingan dan Konseling, *Kode Etik Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2018
- Julianto, Edi, *Pembentukan Karakter Siswa* (Nafal Publishing, 2024)
- Junaedi, Dedi, 'Indikator Keberhasilan Pembangunan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Kajian Islam Modern*, 5.02 (2023) <<https://doi.org/10.56406/jkim.v5i02.152>>
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah', 2014
- Kemdikbud, 'Permendikbud No 14 Tahun 2018', *Journal of Chemical Information*, 53.9 (2018), 1689–99
- Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Standar Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Madrasah.' (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2019)
- Liza, Nurul, and Sri Wahyuni, 'Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengembangkan Perilaku Jujur Siswa', *Munaddhomah*, 4.2 (2023), 381–94 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.460>>
- Majid, Abd, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Memebangun Manusia Berkarakter* (Ghalia Indonesia, 2014)
- Majid, Abdul, and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Mawaddah Nasution, Tari Cantika Lubis, Endang Dwi Hartati, Arya Firmansyah, Anita Wardani, and Nurul Zahriani Jf, 'Cara Memotivasi Siswa Dalam Perspektif Islam', *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1.1 (2022), 50–54 <<https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.28>>
- Mega Purnama Sari, Manja, and Manja, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Konseli Melalui Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat*

- Islam*, 7.1 (2024), 10–20 <<https://doi.org/10.37567/syiar.v7i1.2834>>
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016)
- Ottu, Erna Alinda Hendrika, 'Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Kristen', *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2.November (2021), 219–41
- Pamungkas, M. Imam, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Marja, 2016)
- 'Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling MAN 4 Bantul Yogyakarta'
- Putri, Allya Esa, and Wilis Firmansyah, 'Membangun Jembatan Komunikasi: Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bersahabat Dan Komunikatif', *Karimah Tauhid*, 4.8 (2025), 6233–45 <<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20309>>
- Qurniawan, Andri, Hamid Abdillah, and Rocky Vikantara Kusuma Dewa, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)
- Rahayu, Putri. Nurwahidin, Muhammad. Sudjarwo, 'Problematika Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.23 (2022), 301–16 <<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>>
- Rakyat, Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa* (Kementerian Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat, 2010)
- Rismana, Nana, 'Evaluasi Pendidikan Menurut Hadis', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 7.2 (2024), 146–62 <<https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i2.599>>
- Salmah, Siti, and Desri Wahyuni, 'Islamic Strengthening In Character Building', *Forum Paedagogik*, 13.2 (2023), 278–93 <<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i2.6482>>
- Silvia, Anis Azmiatu, and Shinta Purwaningrum, 'Studi Deskriptif Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta', 7.1 (2022), 31–34
- Siregar, Halmahera, 'Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah', *Metodelogi Peniltian*, 5.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>>
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sudiansyah, Sudiansyah, Mutia Lutfi, Fabianus Hadiman Bosco, Rahman Pranovri Putra, Wiwin Rif'atul Fauziyah, Rinovian Rais, and others, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa', *Global Education Journal*, 1.1 (2023), 51–61 <<https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141>>
- Sugiarto, Ahmad, Sri Sayekti, and M Hafidz Ahdiansyah, 'Upaya Peran Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang', *Empathy Cons - Journal of Guidance and Counseling*, 4.1 (2022), 27

- <<https://doi.org/10.31331/emp.v4i1.2230>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suhartini, and Nur Kholik Afandi, ‘Strategi Guru Dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Plus Melati Samarinda’, *Rayah Al-Islam*, 8.4 (2024), 2762–78 <<https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1262>>
- Suyadi, S., Samsul Susilowati, and Triyo Supriyatno, ‘Pendidikan Karakter Islami Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia’, 2021 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.086>>
- Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Ar-Ruzz Media, 2016)
- Tabroni, Imam, Lala Marlina, and Siti Maesaroh, ‘Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character’, *L’Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11.1 (2022), 13–19 <<https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2180>>
- Torang, Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 214AD)
- W.S., Winkel, and Sri Hastuti M.M., *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005)
- Wasilah Wasilah, Faisal Faisal, and Aida Imtihana, ‘Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now’, *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2023), 160–69 <<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.636>>
- ‘Wawancara Dengan Ibu Sudarsih Guru Bimbingan Dan Konseling MAN 4 Bantul Pada Tanggal 10 Oktober 2025’, 2025
- ‘Wawancara Dengan Sudarsih, Ita Yunita, Retnaningsih, AAK, Dan NQ Di Ruang BK MAN 4 Bantul’
- Wibowo, Agus., and Hadi Pranoto, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 1 <http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf><http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm><http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf><<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>>
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Kencana, 2014)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2011)
- zuldafrial, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (CV. Pustaka Setia, 2012)